

Training on Publication of Scientific Articles Through the Open Journal System (OJS) and Plagiarism for the Literacy Community of Vocational School Teachers

Pelatihan Publikasi Artikel Ilmiah Melalui Open Journal System (OJS) dan Plagiarism Bagi Komunitas Literasi Guru SMK

Lusi Dwi Putri*¹, Fitridawati Soehardi², Marta Dinata³, Sri Hartati Dewi⁴

^{1,2,3}Universitas Lancang Kuning

⁴Universitas Islam Riau

E-mail: lusidwiputri@unilak.ac.id¹, fitridawati@unilak.ac.id², martadinata@unilak.ac.id³, srihartatidewi@eng.uir.ac.id⁴

Abstract

Since the Minister of Administrative and Bureaucratic Reform Decree Number 26 of 1989, namely regarding changing teacher positions to functional positions, teachers have been required to develop their careers. This explains that teachers are required to disseminate the results of Classroom Action Research through seminars, publications, or other means so that the research results can be known to the general public. In general, the dissemination of scientific work is carried out online through the Open Journal System system. However, with the increase in information technology, scientific work produced is prone to plagiarism due to the ease of accessing information. Partners are teachers at SMKN 3 Tanjungpinang, Riau Islands Province. Partners have the problem of a lack of knowledge about how to submit articles via the Open Journal System (OJS) system and plagiarism as well as how to check plagiarism in a scientific work. The method used is to provide knowledge about the Open Journal System (OJS) and Anti-Plagiarism systems and training using software or online Anti-Plagiarism checking applications which can be used for free. The results obtained are that partners understand how to use the OJS system, Plagiarism Checker and Turnitin applications, from 25 (twenty five) participants with a 'Very Good' score of 12%, a 'Good' score of 60%, a 'Medium' score of 28% and 'Not Appearing' value is 0%. Other results in the form of teaching materials and articles with draft status to the Community Service Journal will be published in 2024. The conclusion obtained is the increased capacity of partners in using the OJS system and plagiarism check applications.

Keywords: Training, OJS, Plagiarism

Abstrak

Sejak adanya Keputusan Menpan Nomor 26 Tahun 1989 yaitu tentang perubahan jabatan guru menjadi jabatan fungsional maka guru dituntut untuk mengembangkan karirnya. Hal ini menjelaskan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas para guru diwajibkan untuk menyebarluaskan dengan cara diseminarkan, dipublikasikan, dengan cara lain sehingga hasil penelitian dapat diketahui oleh masyarakat umum. Pada umumnya penyebaran karya ilmiah dilakukan secara online melalui sistem Open Journal Sistem. Namun dengan meningkatnya teknologi informasi sehingga karya ilmiah yang dihasilkan rawan terjadinya plagiarisme Karena kemudahan dalam mengakses informasi. Mitra adalah Guru-guru SMKN 3 Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Mitra memiliki kendala kurangnya pengetahuan tentang cara mensubmite artikel melalui sistem Open Journal Sytem (OJS) dan plagiarisme serta bagaimana melakukan pengecekan terhadap plagiarisme suatu karya ilmiah. Metode yang digunakan dengan memberikan pengetahuan tentang sistem Open Journal Sytem (OJS) dan Anti-Plagiarisme dan pelatihan menggunakan sofwere atau aplikasi online pengecekan Anti-Plagiarisme yang dapat digunakan secara gratis. Hasil yang diperoleh adalah mitra memahami cara menggunakan sistem OJS, aplikasi Plagiarism Checker dan Turnitin, dari 25 (dua puluh lima) orang peserta dengan nilai 'Sangat Baik' sebesar 12%, nilai 'Baik' sebesar 60% nilai 'Sedang' 28% dan nilai 'Tidak Tampil' sebesar 0%. Kesimpulan yang diperoleh adalah meningkatnya kapasitas mitra dalam menggunakan sistem OJS dan aplikasi cek plagiasi.

Kata kunci : Pelatihan,OJS, Plagiarisme

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan aset dalam dunia pendidikan, agar kualitas guru menjadi profesional, pemerintah memberikan insentif menjadi guru profesional dalam bentuk hibah sertifikasi, dengan harapan guru dapat mengembangkan keterampilannya. Dana tersebut harus mandiri dan berkelanjutan (Masrifatin, Putri, Anwar, & Makki, 2021). Keputusan Menteri Menpan Nomor 26 Tahun 1989 menyebutkan pergantian guru ke lapangan kerja. Tujuan dari jabatan fungsional ini adalah untuk memberikan manfaat kepada guru berupa kesejahteraan, bukan materil melainkan berupa kenaikan kredit sebagai imbalan kinerja. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 menyatakan bahwa kenaikan pangkat dari kelas III ke kelas IV wajib dilakukan bagi pengembangan diri dan publikasi penelitian atau karya inovatif yang mendapat kredit. Praktik ini mengharuskan guru untuk menghasilkan karya yang dapat digunakan untuk mendapatkan kredit terhadap persyaratan promosi (PERMENPAN, 2013). Jumlah poin pengajaran saja tidak cukup, syarat lain yang sangat penting adalah pengembangan keterampilan profesional guru, yaitu mampu menulis artikel ilmiah (Sodiq et al., 2014). Umumnya penelitian (Faizuddin, 2017) disebarluaskan secara online melalui sistem Open Journal. Urutan terakhir adalah tulisan, karena menurut argumentasi beberapa peneliti, menulis merupakan pengetahuan bahasa siswa yang paling tinggi bahkan merupakan bentuk komunikasi bahasa yang paling langka (Astuti dan Isharijadi, 2019), (Kurniawati dan Siwi, 2019). Saat ini masih banyak orang yang belum mengetahui dan melakukan kesalahan dalam mengutip sehingga banyak sekali pelaku plagiat disekitar kita (Hartanto et al., 2019).

Pada tahun 2015, Kementerian Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menerbitkan Peraturan No. 44 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Surat Edaran No. B 323/B.B1/SE/2019 tentang Publikasi Karya Penelitian Program Studi Sarjana, Magister, dan Doktor. Dijelaskannya, peneliti akademis harus menyebarkannya melalui seminar, publikasi, paten atau cara lain, agar hasil penelitiannya diketahui masyarakat. Secara umum penelitian (Faizuddin, 2017) disebarluaskan secara online melalui Open Journal System (Triyanto et al., 2020). Open Journal System (OJS) adalah sistem pengelolaan dan penerbitan jurnal online yang dikembangkan oleh Public Knowledge Project sebagai upaya yang didanai pemerintah federal untuk memperluas dan meningkatkan akses terhadap penelitian (Sari, 2019) (Yunus, Abadi, Bhuana, & Djalal), (2018).

Open Journal System (OJS) adalah platform manajemen online untuk jurnal ilmiah. OJS adalah perangkat lunak sumber terbuka yang tersedia secara gratis untuk jurnal di seluruh dunia, sebuah alternatif yang layak untuk manajemen jurnal yang akses terbukanya meningkatkan jumlah pembaca jurnal dan dengan demikian kontribusinya terhadap kepentingan publik di seluruh dunia. Lemahnya kemampuan menulis siswa didasari oleh pendapat dan pernyataan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menempati urutan terakhir (Arta, 2019), karena menurut beberapa ahli penelitian, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi bahkan jarang digunakan dalam bahasa tersebut. . komunikasi antar siswa (Ansori, 2017) (Astuti dan Isharijadi, 2019) (Kurniawati dan Siwi, 2019). Plagiarisme skripsi (Yandra, Zamzami, & Febriandi, 2018) saat ini sedang menjadi sorotan dunia akademis. Kelalaian penulis dalam mencantumkan referensi menjadi alasan ditemukannya unsur plagiarisme (Hartanto et al., 2019). Untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat mengontrol sumber secara otomatis. Ironisnya masih banyak orang yang belum mengetahui bahwa terkadang mereka melakukan kesalahan bahkan tindakan yang tidak disengaja saat membuat kutipan (Sahla, Mukhlisah, Julkawait, & Irwansyah, 2019). Banyak sekali plagiarisme yang terjadi di sekitar kita (Hartanto et al., 2019). Hal ini tentunya menjadi kekhawatiran besar bagi kita semua sehingga sangat penting bagi kita untuk mengantisipasi kegiatan tersebut. Plagiarisme mencemari dan mengaburkan dunia pendidikan kita, dan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa plagiarisme adalah kejahatan intelektual. Di era globalisasi saat ini, pesatnya perkembangan teknologi informasi dapat memudahkan para peneliti muda dalam menggunakan internet untuk menyelesaikan disertasinya. Peneliti muda memiliki akses yang terbatas terhadap sumber-sumber populer. Jika Anda memilih untuk mengakses jurnal melalui Internet atau tautan Blogspot dan Wikipedia,

administrator dapat menghapus atau mengubah penulis atau pengelola jurnal di Blogspot atau Wikipedia kapan saja secara gratis. Pencegahan plagiarisme idealnya merupakan program yang terintegrasi dengan program lain yang lebih makro dan strategis serta melibatkan berbagai pihak baik di universitas, lembaga, fakultas, perpustakaan, dan lain-lain (faizatun 2017)..

Permasalahan Mitra

Guru SMK merupakan kelompok guru yang ada di Kota Batam. Kontributor memahami bahwa kemajuan teknologi informasi memudahkan ketersediaan bahan referensi ketika membuat penelitian (Astuti dan Isharijadi, 2019). Namun di sisi lain, mitra memiliki ketakutan tersendiri jika mengirimkan artikel melalui Open Journal System (OJS) dan bahaya plagiarisme.

Berdasarkan hasil diskusi, beberapa rekanan melaporkan bahwa mereka takut dengan tingkat plagiarisme dalam penelitiannya, karena mereka meminjam ide, gagasan atau pendapat dari berbagai sumber sesuai dengan kemampuannya.

Surat edaran Direktorat Jenderal Kajian dan Kemahasiswaan Kementerian Sains, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tidak menerbitkan artikel ilmiah. Dengan demikian, tingkat plagiarisme menjadi tolok ukur keaslian suatu karya ilmiah.

Penelitian tindakan kelas (CSR) telah dilakukan, laporan penelitian telah dilakukan, namun pelatihan guru untuk menulis makalah penelitian menjadi lebih sulit. Pada dasarnya topik yang dapat dijadikan bahan pembuatan karya ilmiah sangatlah banyak, karena permasalahan yang ada di kelas berbeda-beda dan dapat dijawab dengan metode penanganan yang berbeda-beda. Kurangnya keterampilan menulis artikel membuat sulit untuk melamar promosi mengajar. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya penguatan kemampuan guru, agar mampu menulis artikel ilmiah yang akan dipublikasikan.

Permasalahan lainnya adalah mitra tidak mengetahui cara submit/penyertaan artikel melalui Open Journal System (OJS) dan aplikasi apa saja yang dapat digunakan untuk mengecek tingkat plagiarisme, aplikasi mana yang dapat diakses secara bebas dan cara penggunaan aplikasi tersebut. sehingga dapat memudahkan akses mitra dan mengendalikan persentase plagiarisme karya. ilmiah.

2. METODE

Tahapan dan metode pelaksanaan yang ditawarkan kepada mitra adalah sebagai berikut :

3.1 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat masyarakat adalah kegiatan belajar di kelas, dengan materi pembelajaran yaitu :

Tabel 2. Materi Pembelajaran

Kegiatan Belajar 1	Sistem Open Journal Sytem (OJS)
Tujuan	Peserta memahami cara mensubmit artikel melalui penggunaan sistem Open Journal Sytem (OJS).
Materi atau ringkasan belajar	Peserta akan diajak untuk mendiskusikan beberapa hal : 1. Format Penulisan Artikel 2. Pengenalan sistem Open Journal Sytem (OJS)

Perlengkapan	1. Laptop dan <i>Infocus</i> 2. Papan tulis / <i>white board</i> dgn perlengkapannya 3. Spidol
--------------	--

Kegiatan Belajar 2	Anti Plagiarism
Tujuan	Peserta memahami anti plagiarism.
Materi atau ringkasan belajar	Peserta akan diajak untuk mendiskusikan beberapa hal tentang cara mengetahui tingkat plagiarism.
Perlengkapan	1. Laptop dan <i>Infocus</i> 2. Papan tulis / <i>white board</i> dgn perlengkapannya 3. Spidol
Kegiatan Belajar 3	Praktik OJS dan Anti-Plagiarism
Tujuan	Peserta mampu menggunakan Open Journal Sytem (OJS) dan Anti-Plagiarism
Materi atau ringkasan belajar	Peserta akan diajak untuk mendiskusikan beberapa hal dalam: 1. Praktik Open Journal Sytem (OJS) 2. Praktik Anti-Plagiarism

3.2 Metode Pembelajaran

Metode pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

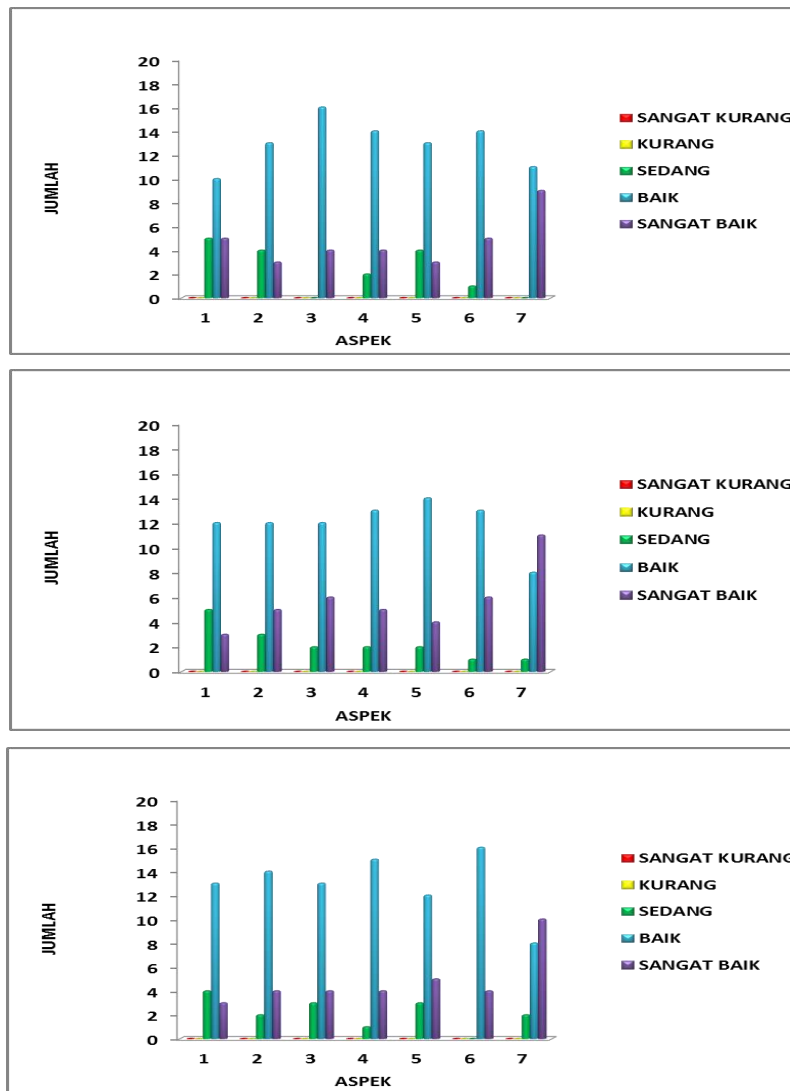
1. Ceramah dan Diskusi
Substansi yang disampaikan adalah *Open Journal Sytem (OJS)* dan Anti-Plagiarism dan praktik ..
2. Penginstalan Anti-Plagiarism pada perangkat komputer mitra.
3. *On The Job Training (OJT)*/Praktik
Metode praktik ini digunakan dengan tujuan akhir mitra mampu menggunakan *Open Journal Sytem (OJS)* dan Anti-Plagiarism.

3.3. Monev Pelaksanaan dan Keberlanjutan

Monev pelaksanaan dan keberlanjutan merupakan suatu sistem yang digunakan setelah selesai pelaksanaan kegiatan pengabdian. Bentuk monev dilakukan dengan memberikan soal berisikan materi pelatihan dalam bentuk pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan sehingga kita dapat mengukur tingkat pemahaman para peserta. Evaluasi juga dilakukan pada topik pembelajaran dan pemandu pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan ini juga dilakukan keberlanjutan dalam bentuk Pendampingan penggunaan aplikasi *Open Journal Sytem (OJS)* dan Anti-Plagiarism pada peserta sehingga peserta mampu menggunakan aplikasi tersebut secara langsung.

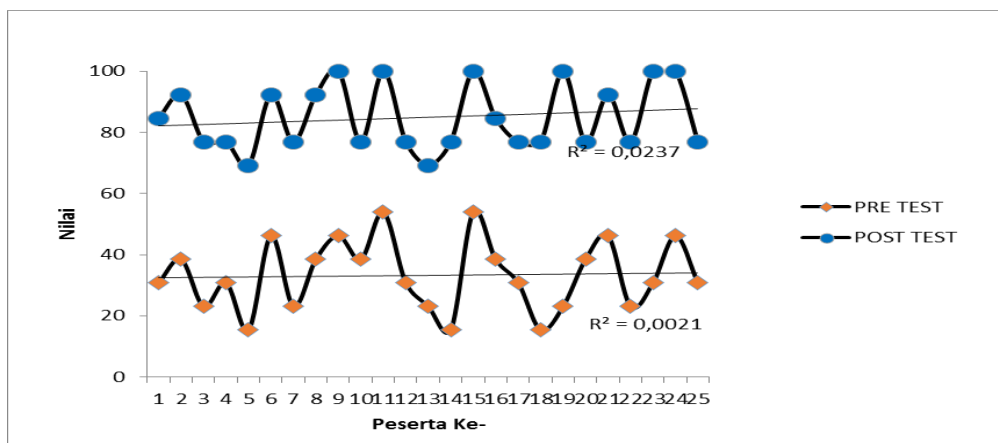
3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan bagi peserta pelatihan berjumlah 25 (dua puluh lima) orang terdiri dari para peneliti muda yang merupakan alumni dan praktisi bidang Teknik Sipil di Kota Pekanbaru adalah terjadi komunikasi terjadi komunikasi 2 (dua) arah yang bersifat dialogis dan kritis sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Secara umum topik yang disampaikan pemandu atau narasumber telah memenuhi kebutuhan pelatihan bagi para peserta. Untuk mengetahui seberapa jauh melihat topik dan pemandu dapat dilihat pada Evaluasi Topik dan Pemandu melalui beberapa aspek penilaian. Hasil evaluasi ke tiga topik pembelajaran dan pemandu dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Evaluasi Topik Belajar dan Pemandu

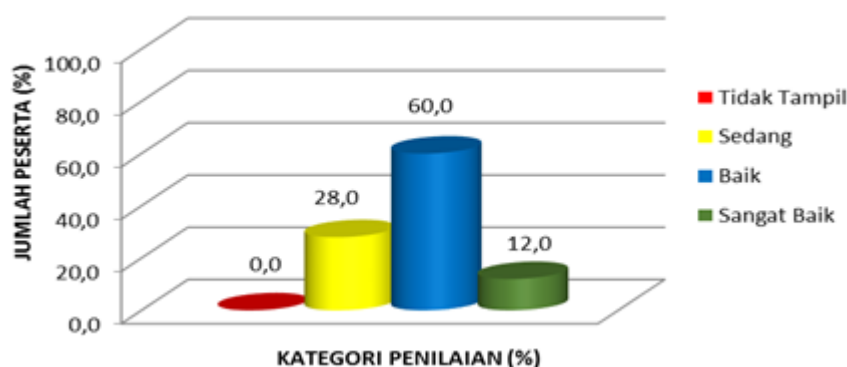
Hasil rekapitulasi nilai *Pre Test* dan *Post Test* peserta peningkatan pemahaman substansi sebelum dan sesudah dilaksanakan sangat signifikan kenaikannya, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Peserta

Gambar 2. Grafik nilai pretest dan posttest peserta menunjukkan bahwa ada peserta yang mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan peserta lainnya, dan sebaliknya, ada peserta yang mendapat nilai lebih rendah dibandingkan peserta lainnya. Selama kegiatan, kami menemukan bahwa peserta mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan peserta lainnya hal ini disebabkan peserta tersebut terlihat aktif berinteraksi dengan narasumber tentang isi materi pelatihan selama kegiatan, seperti mengajukan pertanyaan setiap kali mereka tidak memahami materi pelatihan yang disampaikan oleh narasumber dan memiliki pandangan luas tentang ilmu pendidikan. Peserta yang mendapat nilai kurang dari peserta lainnya berdasarkan temuan tim pengajar kurang aktif dalam menjawab pertanyaan bahkan feedback yang diberikan oleh tim pengajar tidak direspon, hal ini disebabkan karena pemahaman pemahaman setiap orang berbeda-beda. Karena keterbatasan waktu juga menjadi alasan sehingga para peserta kurang memahami isi pembelajaran.

Rekapitulasi hasil akhir pelatihan publikasi artikel ilmiah dari semua peserta dapat dilihat pada grafik dalam gambar 3.



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Akhir

Peningkatan kemampuan peserta terhadap substansi mengalami peningkatan, banyak peserta yang awalnya masih bingung dengan konsep ilmu struktur bangunan namun pada akhirnya mulai terbuka wawasan dan dukungan peserta untuk melaksanakan kegiatan. Terbukti pada grafik dalam gambar 3 peserta yang mendapat nilai Baik sebesar 60 % dan nilai Sangat Baik sebesar 12%. Hanya 28% peserta yang memperoleh nilai Sedang.

Pada tahap awal, para guru SMK menemui kesulitan dalam mempublikasikan hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) mereka untuk mengurus kenaikan jabatan. Kurang familiarnya para Guru SMK terhadap cara mensubmite artikel melalui sistem Open Journal Sytem (OJS). Para Guru SMK masih banyak yang awam tentang plagiat. Perkembangan teknologi informasi mempermudah plagiarisme berkembang pesat karena semakin mudah para penulis untuk mengakses referensi yang terbaru. Namun Kemudahan ini akan menjebak para penulis untuk melakukan plagiarisme.

Melalui kegiatan pelatihan ini terjadi peningkatan pemahaman mitra sebelumnya masih sangat rendah yaitu sebesar 33% (tiga puluh tiga persen). Peserta kurang memahami bahkan cenderung baru mengetahui tentang materi yang diberikan. Namun dengan adanya proses *sharing* antara peserta diberikan kemudahan untuk memahami substansi yang diberikan. Setelah melaksanakan kegiatan ini kemampuan peserta menyerap substansi yang diberikan meningkat menjadi sebesar 85 % (delapan puluh lima persen) memperoleh nilai akhir *post test* Baik. Konsep pelatihan yang mengembangkan konsep komunikasi terbuka, peserta pelatihan bisa mempererat silaturahmi dalam rangka membuka jaringan informasi dan tukar pendapat terkait dengan permasalahan dan kendala serta upaya teknis untuk meningkatkan keberhasilan penggunaan OJS dan *Plagiarism* bagi para peserta.

4. KESIMPULAN

Dari semua tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Meningkatnya kapasitas mitra dalam kegiatan pelatihan, dimana tingkat pemahaman sebelum adanya kegiatan ini masih sangat rendah yaitu sebesar 33% (tiga puluh tiga persen) dan setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat naik menjadi 85% (delapan puluh lima persen).
2. Hasil akhir pelatihan untuk peserta dengan nilai 'Sangat Baik' sebesar 12%, nilai 'Baik' sebesar 60% nilai 'Sedang' 28% dan nilai 'Tidak Tampil' sebesar 0%.

Meningkatnya peran serta mitra dalam membangun kultur pembelajaran yang terorganisasi melalui komunitas belajar dan kelompok kerja secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa Melalui Model Workshop Dalam Perkuliahan Kepenulisan Pada Program Nonkependidikan Jurusan Pendidikan Bahasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Arta, K. S. (2019). Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Publikasi Di Jurnal Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi Guru-Guru Di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. In *Acarya Pustaka* (Vol. 5, pp. 146–159). <https://doi.org/10.23887/ap.v5i2.17412>
- Astuti, E., & Isharijadi, I. (2019). Pengenalan Open Journal System (OJS) untuk Publikasi Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 409–414. <https://doi.org/10.30653/002.201944.189>
- Faizuddin, H. (2017). Plagiarism dalam Karya atau Publikasi Ilmiah dan Langkah Strategis Pencegahannya. *Libria*, 9(1), 103–114.
- Hartanto, D., Rengga, W. D. P., Bahlawan, Z. A. S., Pradnya, I. N., Sammadikun, W., & Sutrisno, A. (2019). Pelatihan Aplikasi Turnitin Dan Mendeley Software Bagi Mahasiswa Unnes Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 272–275. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.239>
- Kurniawati, T., & Siwi, M. K. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penulisan Artikel dan Publikasi pada Open Journal System (OJS). *Jurnal Ecogen*, 2(4), 596. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7836>
- Sahla, W. A., Mukhlisah, N., Julkawait, & Irwansyah, R. (2019). IbM-Pelatihan Teknik Penulisan Parafrase. *Jurnal Impact: Implementation and Action*, 1(2), 162–168.
- Sari, D. B. K. (2019). Pengenalan Open Journal System Madika Pusat Pendidikan Dan Pelatihan. *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 95–106. Retrieved from <http://pkp.sfu.ca/?q=ojs>
- Triyanto, T., Marefanda, N., Maifizar, A., Nurkhalis, N., Saputra, A., Yana, R. H., & Lestari, Y. S. (2020). Transfer Knowledge: Submit Artikel Pada Jurnal Online Berbasis OJS Untuk IPELMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 52–62.
- Yandra, A., Zamzami, & Febriandi, B. (2018). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pendeteksi Palgiat Untuk Dosen Universitas Lancang Kuning. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 283–286. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1252>
- Yunus, A. M. S., Abadi, S., Bhuana, C., & Djalal, M. R. (2018). PKM Perguruan Tinggi di Dalam Pembuatan dan Manajemen Open Journal System (OJS). In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M)* (Vol. 1, pp. 197–199).